

10-30-2022

WARISAN DAN MODERNITAS PERSPEKTIF AL-JABIRI: PROBLEMA DASAR PENGKAJIAN ISLAM KONTEMPORER

Andrian Andrian

Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI), Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 21913070@students.uii.ac.id

Yusdani Yusdani

Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI), Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, yusdani_msi@yahoo.com

Follow this and additional works at: <https://scholarhub.ui.ac.id/multikultura>



Part of the [Other Languages, Societies, and Cultures Commons](#), [Philosophy Commons](#), and the [South and Southeast Asian Languages and Societies Commons](#)

Recommended Citation

Andrian, Andrian and Yusdani, Yusdani (2022) "WARISAN DAN MODERNITAS PERSPEKTIF AL-JABIRI: PROBLEMA DASAR PENGKAJIAN ISLAM KONTEMPORER," *Multikultura*: Vol. 1: No. 4, Article 2. Available at: <https://scholarhub.ui.ac.id/multikultura/vol1/iss4/2>

This Article is brought to you for free and open access by the Faculty of Humanities at UI Scholars Hub. It has been accepted for inclusion in Multikultura by an authorized editor of UI Scholars Hub.



WARISAN DAN MODERNITAS PERSPEKTIF AL-JABIRI: PROBLEMA DASAR PENGAJIAN ISLAM KONTEMPORER

Adrian, Yusdani

Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI), Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta

21913070@students.uui.ac.id, yusdani_msi@yahoo.com

ABSTRAK

Persoalan umat Islam saat ini sangat tertinggal karena ketidakmampuan mereka untuk memaknai warisan dan modernitas. Seiring berkembangnya sebuah zaman di era Islam, warisan dan modernitas terkait pemikirannya juga ikut andil dalam perkembangan tersebut. Banyak dari para tokoh yang sudah memberikan sebuah solusi untuk masalah yang terjadi saat ini, salah satunya yaitu Muhammad Abied al-Jabiri. Beliau adalah seorang pemikir yang berusaha untuk menjawab masalah kontemporer saat ini dengan tawaran-tawaran yang ingin dia berikan terhadap masyarakat. Dalam penelitian ini akan mengkaji bagaimana pentingnya sebuah warisan dan modernitas untuk menjawab sebuah problematika di Islam kontemporer saat ini. Metode dalam penulisan ini adalah deskriptif analisis, mengumpulkan berbagai informasi dari buku dan jurnal yang membahas masalah kontemporer, selanjutnya peneliti menggunakan pendekatan normatif dan sosio-historis. Digunakannya kedua pendekatan ini untuk menghidupkan kembali sebuah kemodernan Islam dengan cara menggali nilai-nilai progresif didalam warisan sehaluan dengan modernitas, kemudian dalam hal tersebut mampu untuk memahami sebuah warisan dan cara untuk menyikapi modernitas. Hasil dari penelitian ini adalah al-Jabiri menawarkan sebuah epistemologi filsafat ilmu. Dengan hal tersebut akan membantu masyarakat untuk mengembangkan sebuah ilmu dalam keagamaan tujuan utamanya, yaitu untuk mendapatkan sebuah kebenaran, agar mampu menjawab persoalan kontemporer saat ini.

KATA KUNCI: modernitas, warisan, Islam, filsafat ilmu

PENDAHULUAN

Pada tahun 1798, modernisasi diperkenalkan di dunia Arab, yaitu ketika Napoleon pergi ke Mesir. Tokoh tersebut membantu masyarakat Arab dengan memperkenalkan sebuah makna dari perkembangan dunia yaitu modernisasi. Saat itu pula masyarakat yang ada di Mesir menyadari bahwa mereka sangat tertinggal jauh dari orang-orang yang ada di Eropa, walaupun banyak orang-orang yang di Mesir beranggapan bahwa ajaran yang dibawa tersebut dapat membawa sebuah ancaman. Namun, sebagian masyarakat Mesir juga meyakini bahwa dengan modernisasi ini akan membawa perkembangan yang pesat di negerinya (Abbas, 1997:5). Modernisasi adalah sebuah perbuatan, gerakan yang bisa membawa sebuah era baru dalam mengembangkan, cita-cita, harapan, menyelesaikan permasalahan, sesuatu hal yang berharga dengan membuat kesan bagus, namun rumit bagi sekelompok orang. (Anas, 2016:47). Modernitas ini adalah sebuah yang dapat membawa perubahan yang besar dibandingkan sistem sebelumnya (Ritzer, 1997:89). Orang-orang



yang di Arab selalu menginginkan perubahan yang lebih baik,berkulitas dan dapat membawa sesuatu yang menandakan era yang baru. (Pricardusatendean, 2020:1), kemudian untuk mendapatkan perubahan yang besar, harus mempunyai tindakan terhadap diri sendiri, dengan mempercayai sebuah pertanda adanya era baru. (Ztf, 2005:105). Realita kehidupan yang ada saat itu, baik yang berada di perkotaan maupun di sebuah desa, memiliki kepercayaan yang sama dan keinginan untuk mewujudkan sebuah kebangkitan dalam beragama. (Alfons, 2020:89).

Peradaban Islam yang ada di Arab semakin hari mengalami ketinggalan saat perkembangan modernitas merabah dunia Islam, di mana saat itu dunia Islam yang ada di Arab tidak memberikan sebuah respon positif atau kreatif untuk menjawab segala persoalan yang berkaitan dengan masalah modernitas (Saputra, 2016:18). Banyaknya tokoh-tokoh Islam di Arab memberikan argument dengan keilmuannya masing-masing, terkait penyebab peradaban agama Islam yang mengalami kemunduran. Mereka mempercayai bahwa agama Islam mampu untuk mengubah sesuatu yang terjadi di luar jangkauan manusia. Salah satu pemikir Arab yang kontemporen adalah Muhammad Abid al-Jabiri. Pemikir ini mempunyai pemikiran yang luar biasa dan selalu diperhitungkan di dunia Islam Timur maupun di dunia Islam Barat. (Mugiyono, 2015:201). Al-Jabiri ini sempat menggemparkan seluruh dunia dalam pemikiran Arab dan Islam. (Izzuddin, 2013:101). Tradisi atau warisan masa lalu menurut al-Jabiri adalah sebuah produk masa lalu yang masih menyertai kekinian bangsa Arab Islam, persoalan umat Islam saat ini sangatlah tertinggal, karena tidak dapat memaknai warisan dan modernitas, umat Islam bisa berkembang atau maju jika mereka mampu membudayakan warisan dan modernitas, realitas modernitas dengan khazanah.(Iqbal, 2015:51).

Pendidikan sangat diperlukan untuk dapat meningkatkan perkembangan kualitas sumber daya manusia (Ekawati, 2017:385). Dengan pendidikan yang baik dan dimulai dari dini mampu untuk membentuk karakter dari generasi yang ada saat ini, dengan mendidik mereka sejak dini. (Azra, et.al., 2012: 98). Namun seiring berkembangnya zaman banyak dari kalangan yang sudah mempunyai pendidikan yang bagus masih belum bisa untuk melihat masalah kontemporer saat ini dengan tidak mampu untuk memaknai dengan baik antara warisan dan modernitas tersebut. (Ihsan, 2007:130). Kegagalan mereka dalam menjawab masalah kontemporer saat ini dipengaruhi oleh kurangnya dalam hal membaca dengan memahami isu-isu yang terjadi. (Sanaky, 1999:106).

Tidak bisa menjawab tantangan modernitas dan warisan ini, memberikan banyak perhatian yang besar oleh beberapa tokoh pemikiran kontemporer saat ini. Para tokoh intelektual Islam beranggapan bahwa khazanah keilmuan ini tidak boleh diabaikan dan harus dibangun kembali terkait persoalan tradisi dan modernitas. Dalam Tulisan ini penulis akan mencoba untuk menjawab berbagai masalah kontemporer melalui pemikiran Muhammad Abid Al-Jabiri, dengan berusaha melihat metodologi pendekatan yang digunakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami lebih mendalam terkait warisan dan modernitas yang ditawarkan oleh al-Jabiri didalam beragama, serta budaya-budaya yang harus dipertahankan agar mampu untuk menjawab masalah kontemporer saat ini.



METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan penulis ini adalah dengan melihat segala sumber yang berkaitan dengan warisan dan modernitas dengan menggunakan studi literatur, kemudian setiap data yang ditemukan akan dipisahkan antara yang dianggap benar dan tidak benar dengan menggabungkan sebuah kerangka penelitian sehingga data yang ingin ditulis oleh penulis dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.(Prasetyo, 2019:161). Selanjutnya peneliti akan mencoba untuk memfokuskan pada informasi-informasi yang ditawarkan oleh al-Jabiri dengan melakukan penilain dan kritik dari apa yang ditawarkan oleh pemikir kontemporer tersebut. (Pianto, 2022:4). Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan normatif dan sosio-historis. (Yanuarmi, 2016:18).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Warisan dan Modernitas Perspektif al-Jabiri

Salah satu upaya yang besar dilakukan oleh al-Jabiri yaitu berusaha untuk menghidupkan kembali tradisi ijtihad Islam kontemporer untuk berfikir secara sistematis, dalam memaknai sebuah agama saat ini, karena ummat manusia saat ini sangat membutuhkan kebenaran terhadap isu-isu yang terjadi saat ini, dengan mengkolaborasikan sebuah wacana praktis dengan realitas modernitas saat ini (Martanti, 2018:112). Sudah banyak pemikir-pemikir Islam kontemporer berusaha untuk mendobrak pintu ijtihad dalam pengembangan Islam yang dapat diterima oleh masyarakat banyak, kemudian dalam tulisan ini berusaha untuk menjawab masalah problematika dasar pengkajian islam kontemporer atau yang disebut dengan islam yang dapat diterima oleh semua masyarakat, kemudian tulisan ini akan lebih berfokus terhadap pemikiran-pemikiran yang luar biasa pada al-jabiri. (Saputra, 2016:20).

Timbul sebuah pertanyaan, apakah modernitas yang ada saat ini mampu dijawab oleh warisan, menurut al-Jabiri, warisan adalah yang ada di masa lalu yang sangat bermanfaat untuk masyarakat, dan mampu untuk menghadirkan kebaikan di zaman kita ini, beserta dengan melihat masa lalu orang lain.(Abbas, 1997:9). Warisan sangat bermanfaat untuk kita jadikan sebagai pelajaran dari masa lalu. Dengan warisan ini masyarakat dapat membandingkan masa lalu dan masa kini, kemudian dapat menjadi pelajaran yang berharga untuk menatap masa depan. Jadi, sesuatu yang kita alami sekarang berupa perkembangan itu berkat warisan yang kita terima dari masa lalu. Dengan mempelajari hal tersebut seseorang atau masyarakat mampu atau dapat untuk melihat sebuah kebenaran yang ada. Nasib agama Islam saat ini sangat ditentukan dengan bagaimana mereka mampu untuk melihat ke belakang atau merespon segala warisan yang dimiliki untuk merubah sejarah di era modern ini. (Kahmad, 2002:71).

Kerangka Metodologi Al-Jabiri

Salah satu tujuan terbesar dari al-Jabiri adalah untuk menemukan kebenaran dari warisan yang diturunkan masyarakat Arab melalui modernitas yang dibawa oleh orang-orang Eropa. Modernitas bertujuan untuk mengembangkan sebuah tradisi di masa lalu, dengan berusaha keras melampauinya, kemudian menjadi sebuah alternatif untuk menjawab sebuah persoalan



kontemporer saat ini. Untuk menjawab segala permasalahan saat ini seorang tokoh intelektual harus memahami sebuah arti dari modernitas. (Izzuddin, 2013:103).

Alat yang ditawarkan al-Jabiri adalah epistemologis filsafat Arab, dengan epistemologi ini digunakan untuk membahas sebuah teori dalam pengetahuan, menurut pemikir ini dengan adanya filsafat ilmu akan membantu untuk mengembangkan ilmu dalam keagamaan yang rasanya berbeda dari keilmuan yang ada di Barat, kritik al-Jabiri ini bertujuan untuk membangkitkan kembali sebuah sejarah Islam-Arab dengan menggunakan filsafat ilmu.(Mugiyono, 2015:209). Adanya sebuah dorongan untuk berkembang, masyarakat sangat membutuhkan filsafat ilmu (Shihab, 2002:27). Dengan filsafat ilmu akan mampu untuk menjadikan ibadah sebagai satu tarekat yang khusus, dengan tidak seenaknya menghakimi orang lain.(Zahr, 1993:150).

Al-Jabiri memberikan kritik terhadap epistemologi dengan membangun kembali tradisi keilmuan orang-orang Arab secara menyeluruh melalui pengembangan sejarah, sosial budaya yang ada di Arab saat itu, dengan melakukan kritik tersebut akan membongkar sebuah keilmuan yang dapat dibangun melalui pemikir Arab di masa lalu. Ada kebutuhan berarti ada kekurangan, maka dengan dorongan-dorongan yang ada, manusia berusaha memenuhi kekurangan kebutuhan tersebut berusaha untuk mencari jawaban tersebut. (Safuan, 2007:40). Kemudian dapat digunakan sebagai alternatif untuk menjawab persoalan kontemporer ini.

Metodologi yang dipakai al-Jabiri dalam bukunya adalah mengkaji warisan dan modernitas melalui pendekatan normatif dan sosio-historis.

1. Pendekatan Normatif

Pendekatan normatif itu bisa diartikan sebagai norma-norma atau sebuah ajaran yang baik untuk sesuatu yang digunakan. Menggunakan pendekatan ini tentu sangat bermanfaat karena mampu untuk menyelesaikan sebuah masalah problematika yang ada. Masyarakat dapat mengetahui apa yang baik dan tidak baik untuk dilakukan. Dengan mempunyai norma atau yang biasa disebut dengan akhlak budi pekerti akan mampu untuk hidup berdampingan di masyarakat tertentu. Akhlak itu sesuatu yang muncul dari dalam diri seseorang yang bersih, mengamalkan atau melakukan sesuatu atas kemauan tanpa adanya paksaan dari orang lain. Akhlak ini sangat erat kaitannya dengan agama Islam, karena di dalam islam sangat mengedepankan sebuah budi pekerti. Agama Islam berasal dari Allah. Semua sesuatu yang baik termasuk norma dapat diyakini mempunyai kebenaran, wajib untuk dilaksanakan dan tidak boleh untuk melanggar ketentuan tersebut (Aswan, tt: 1-11).

Untuk membuktikan sebuah kebenaran harus ada bukti yang disajikan, dalam pendekatan normatif ini masih mengandung sebuah pelajaran terkait hukum halal dan haram, boleh atau tidaknya sebuah hukum, maka dapat disimpulkan bahwa normatif ini mempunyai cakupan yang sangat luas, karena memandang agama sebagai ajaran yang wajib diketahui dan murni dari Allah SWT, yang di dalam hal tersebut belum terfikirkan oleh manusia. Al-jabiri menggunakan pendekatan ini untuk menghidupkan kembali sebuah kemodernan Islam dengan cara menggali nilai-nilai progresif yang ada di dalam warisan sehaluan dengan modernitas, yang bisa menjawab masalah kontemporer saat ini. Ini adalah salah satu pendekatan yang ditawarkan oleh al-Jabiri dalam hal memahami warisan kemudian cara untuk menyikapi modernitas. (Janah, 2018: 102).



2. Pendekatan Sosio-Historis

Dalam menentukan sebuah hukum Islam, di era kontemporer ini seseorang sangat membutuhkan sebuah pemahaman dalam sejarah hukum tersebut. Dengan melihat kejadian yang terjadi di masa lalu akan memperkuat sebuah prinsip untuk dapat memilah sebuah kebenaran atas hukum yang ada, dan hal tersebut menjadi sebuah tolak ukur para tokoh intelektual untuk dapat menjawab segala permasalahan yang terjadi saat ini. Pendekatan ini mampu untuk mengumpulkan berbagai data-data yang ada agar mendapatkan kebenaran atau menegakkan sebuah keadilan dan mampu untuk menyimpulkan sesuatu yang bisa diperkuat dengan data-data yang ada dimasa lalu. Dengan melakukan pendekatan ini maka seseorang dapat melihat, menilai, serta memahami sebuah teks sehingga pemikiran ini mampu untuk mengembangkan dari segi keagamaan saat zaman telah berubah.(Zaedun, 2021:163).

Pendekatan sosio-historis ini sangat mampu untuk memahami masalah di era kontemporer saat ini, di mana setiap agama. Pemikiran seseorang harus dilihat sebagai wujud dari kenyataan yang mempunyai keselarasan dai segi waktu, kebudayaan yang ada, ajaran yang dianut, dan tempat dari kejadian itu ada. Artinya, perubahan sebuah hukum dapat berubah dengan sosial budaya tersebut. Al-Jabiri menggunakan pendekatan ini untuk menjawab masalah kontemporer saat ini. Dengan memberikan sebuah pemikiran objek dan rasional melalui sebuah langka untuk mempelajari warisan dan modernitas, karena dengan mempelajari warisan akan menyadarkan seseorang dalam disiplin keilmuan masa kini.

Al-jabiri membantu kita untuk memperluas cara pandang dalam berfikir melalui pendekatan sosio-historis. Dengan melihat sejarah dari warisan dan modernitas ini mampu untuk menjawab problematika saat ini yang sedang dialami orang-orang muslim saat ini. Masyarakat perlu melihat ke belakang bagaimana budaya yang terjadi di masa lalu. Bagaimana politik yang terjadi saat itu dan kondisi sosiologisnya. Saat mereka itu mendahulukan kepentingan Allah di atas segalanya, maka Allah akan mendahulukan mereka di atas segalanya.(Al-Tusi, 1960:46). Kemudian hal tersebut akan menyadarkan masyarakat yang hidup di zaman kini bahwa kebenaran itu dapat ditemukan di masa lalu dan dapat menjadi pelajaran yang berharga dimasa yang akan datang. Dengan hal tersebut masyarakat pasti bisa membangun kembali sebuah tradisi dalam bentuk yang baru. Saling menerima pendapat masing-masing dan tidak menyalahkan, mampu hidup dalam kedamaian. Seperti inilah yang ditawarkan oleh Abdullah Sae. Salah satu problem serius sehubungan dengan upaya untuk pencarian jawaban terhadap persoalan kemanusiaan kontemporer. Abdullah Sae berpendapat bahwa untuk menjawab persoalan kontemporer saat ini masyarakat perlu menggunakan ijtihad progresif mengapa? Karena ijtihad progresif ini menawarkan sebuah perdamaian, kebaikan, keindahan dalam bermasyarakat. Memberikan sebuah nilai dalam keadilan, adanya modernitas dalam hak asasi manusia, dan hubungan harmonis antara muslim dan non muslim,

Menurut Abdullah Sae, Islam progresif mengkokohkan kembali sebuah prinsip yang kuat dalam dasar Islam. Masyarakat yang mayoritas Islam akan mampu untuk bekerja sama dalam membangun hubungan yang baik. Hidup di tengah derasnya tantangan pengaruh dunia modern. (Kusbiantoro, et.al. 2016:187). Sebuah tempat tumbuh dari perjalanan sejarah yang panjang dan cemerlang di masa lampau akan mampu untuk bertahan dari segala hal kemudian dapat



Received: Agustus 2022, Accepted: September 2022, Published: Oktober 2022

melestarikan nilai-nilai budaya dalam menciptakan kesejateraan pada masa yang akan datang.(Ilyas, 2017:125). Di satu pihak ada yang memahami sebuah tantangan atau sebuah tujuan hidup dan dipihak lain ada yang menjawab atas segala masalah dalam persoalan warisan dan modernitas.

Contoh Penerapan Kerangka Pendekatan di Masa Kini

Dipenelitian ini peneliti akan berusaha untuk memberikan contoh penerapan kerangka dalam pendekatan.

a. Pendekatan normatif

Dalam budaya mempelajari agama islam yaitu tujuannya tidak lain untuk memahami arti penting dalam Islam, para tokoh muslim didunia menyatakan bahwa ajaran Islam adalah ajaran yang murni dari al-Qur'an dan as-Sunnah. Namun, banyak dari masyarakat saat ini yang berusaha mengartikan hal tersebut tanpa sebuah pengetahuan. Pendekatan normatif dalam memahami agama Islam di sini sangat dibutuhkan, karena bertujuan untuk membangun kembali sebuah sikap atau norma dalam mensikapi sesuatu yang terjadi di masa kini. Salah satu contoh pendekatan normatif yang terjadi di masa kini adalah seperti peringatan "maulid nabi Muhammad SAW" yang bertujuan untuk memperingati kelahiran nabi kita semua. Kemudian terkhusus di Indonesia dari berbagai daerah dan suku sudah memperingatinya dengan cara yang berbeda untuk berusaha memuliakan nabi Muhammad SAW. Ada yang memperingati melalui al-Barsanji, ada yang naik kuda bagi anak kecil yang sudah khatam Qur'an dibawa keliling satu kampung, dan masih banyak lagi ragam cara yang digunakan masyarakat di Indonesia dalam memperingati hari lahir nabi Muhammad SAW. Kemudian, setiap tahunnya pasti diperingati tujuannya untuk mengingatkan kita kembali masa perjuangan nabi Muhammad SAW. Namun, hingga saat ini acara peringatan tersebut masih diperdebatkan di kalangan muslim yang berbeda pemahaman, di satu pihak membenarkan, sedangkan dipihak lain menyalahkan. (Nata, 2000: 279). Di sinilah letak pentingnya pendekatan secara normatif agar bisa memahami, manggali, menghayati, dan mengamalkan Islam itu seperti apa? Dengan menggunakan pendekatan ini seseorang tidak langsung untuk menyalahkan secara langsung terkait isu-isu yang terjadi di era kontemporer ini, tapi berusaha untuk mencari jawaban dari permasalahan tersebut. Namun, untuk mendapatkan jawaban tersebut, seseorang membutuhkan pendekatan yang lain. Tujuannya untuk mensinkronkan pendekatan yang satu dengan yang lain, dengan beberapa pendekatan yang dikumpulkan tersebut akan mampu untuk mengubah sebuah pemahaman pengaruh yang berkembang dimasyarakat. (Kartanegara, 2006:2).

b. Pendekatan Sosio-historis

Contoh pendekatan sosio-historis yang terjadi dimasa kini yaitu seseorang yang salah memaknai sebuah fenomena orang mabuk sholat dimana didalam isi ayat al-qur'an terdapat sebuah landasan normatif yang berbunyi

"janganlah kamu mendekati sholat sedang kamu mabuk"



Di dalam ayat tersebut banyak yang berpendapat bahwa janganlah sholat dalam keadaan mabuk, sampai dia sadar, namun yang berkesan dari pendapat ini bahwa di luar sholat boleh mabuk. Itu jelas sebuah pemaknaan yang salah. Untuk memahami sebuah ayat al-Qur'an seseorang membutuhkan *asbabun nuzul* melalui pendekatan historis. Secara historis, ayat di atas merupakan pengharaman untuk meminum *khamar*. *Khamar* mempunyai banyak *madharat*-nya disbanding dengan manfaatnya itu secara munculnya. Namun, seiring berjelana waktu di pertegas oleh Allah SWT melalui ayat di atas kemudian diakhiri dengan mengharamkan *khamar* di ayat lain.

Dengan menggunakan pendekatan historis ini, akan mampu untuk menemukan sebuah kebenaran makna dalam memahami sebuah ayat al-Qur'an. Salah satu cara untuk mengkaji dalam pendekatan historis ini adalah dengan memilih sebuah fenomena yang terjadi dan permasalahan keagamaan yang terjadi di masa kini kurang mampu untuk menjawabnya, untuk memahaminya dengan melakukan sebuah kritik, melihat budaya yang terjadi di masa lalu, memahami sosial masyarakat, dengan hal tersebut bisa untuk menjawab masalah kontemporer saat ini.

Kontribusi dan Implikasi Akademik Kerangka Pendekatan

Kontribusi kerangka pendekatan dari buku yang sudah ditulis al-Jabiri yaitu warisan dan modernitas ini sangatlah besar untuk pengembangan ilmu agama Islam kedepannya. Dengan memahami dengan baik pendekatan yang ditulis al-Jabiri ini akan memberikan pemahaman yang benar terkait peran dari warisan dan modernitas. Melalui pendekatan normatif dan sosio-historis ini, dalam menjawab isu-isu yang terjadi di era kontemporer saat ini, banyaknya para pemikir yang salah dalam memahaminya, menjadikan mereka saling menyalahkan satu sama lain. Akibatnya, akan terjadi permusuhan di antara mereka. Ini yang tidak diinginkan agama Islam. Agama Islam hadir untuk membawa kedamaian, kesejahteraan, kesatuan umat, bukan untuk saling menyalahkan,

Kemudian penulis setuju dengan pemikiran al-Jabiri ini, al-Jabiri berusaha menemukan kebenaran dari warisan yang diturunkan masyarakat Arab melalui modernitas yang dibawa oleh orang-orang eropa. Modernitas bertujuan untuk mengembangkan sebuah tradisi di masa lalu, dengan berusaha keras untuk melampauinya, kemudian hal tersebut akan mampu untuk menjawab sebuah persoalan kontemporer saat ini,

Al-Jabiri dalam tulisannya warisan dan modernitas, pemikir ini menawarkan sebuah epistemologi filsafat ilmu. Tujuannya yaitu untuk membangun kembali tradisi keilmuan orang-orang arab, melalui sosial budaya, politik dan lain-lain, dengan tawaran tersebut akan membongkar sebuah keilmuan yang dapat dibangun melalui pemikir Arab di masa lalu yang dapat digunakan sebagai alternatif untuk menjawab persoalan kontemporer ini, dan dapat dikembangkan dimasa yang akan datang.

Buku Pemanding

Ada dua buku yang digunakan oleh penulis ini sebagai pembanding dari tulisan al-Jabiri yaitu:

1. Abdullah Sae yang berjudul "Islamic Thought: An Introduction". Dalam tulisan ini, Abdullah sae menawarkan sebuah pemikiran yang dapat digunakan untuk menjawab



Received: Agustus 2022, Accepted: September 2022, Published: Oktober 2022

persoalan kontemporer saat ini yaitu *ijtihad progresif*. Menurut pemikir ini, dengan menggunakan *ijtihad* progresif akan membawa kesejahteraan suatu masyarakat, karena mereka menawarkan sebuah perubahan yang besar dengan tidak menghilangkan tradisi Islam saat ini. Tujuannya yaitu untuk memberlakukan kembali nilai-nilai dalam keadilan, membawa kebaikan dalam sebuah keindahan, tidak mudah menyalahkan orang lain, membutuhkan tradisi Islam dan modernitas dalam kasus hak asasi manusia yang terkhusus dalam keadilan manusia, murah hati, membantu tanpa pamrih, dan dapat menerima perbedaan antara Islam dan nonIslam. Dengan adanya *ijtihad* progresif ini akan membawa sebuah keadilan, memberikan sebuah perjuangan, *ijtihad* progresif mengkokohkan kembali sebuah prinsip dasar dalam Islam progresif, kemudian menjadi sebuah patokan dalam kerangka berfikir untuk fiqh progresif, yaitu adanya dua kelompok yang berfikir kritis di satu pihak berusaha untuk memahami sebuah konteks yang ada, tantangan yang terjadi, dan kebutuhan hidup di era kontemporer, sedangkan di lain pihak mereka menjawab atas tantangan yang didasarkan pada pembelajaran yaitu warisan dan tradisi di dalam Islam. Dengan tawaran yang diberikan Abdullah Saeed ini, mampu untuk menjawab persoalan kontemporer saat ini. (Saeed, 2006:198).

2. Mustofa imam, bukunya yang berjudul "Kajian Fiqih Kontemporer: Jawaban Hukum Islam atas Problem Kontekstual Islam". Dalam buku ini, penulis menggunakan *ijtihad* kontemporer sebagai acuan untuk menjawab problematika di saat ini. Menurutnya, ini adalah salah satu cara atau upaya yang harus dilakukan masyarakat untuk mendapatkan sebuah hukum yang dianggap sesuai dengan mensinkronkan sebuah hukum Islam dengan keilmuan secara ilmiah dan menambahkan sebuah pernyataan dalam disiplin ilmu yang berdasarkan terhadap sumber hukum dengan mempertimbangkan realita sosial yang terjadi saat itu, agar mencapai sebuah kemashalatan, kemudian *ijtihad* kontemporer ini harus dilakukan secara kolektif. Artinya, tidak secara individu, karena menggunakan pendekatan dan perspektif, supaya mampu untuk menjawab masalah kontemporer saat ini. (Imam, 2019:130).

KESIMPULAN

Untuk menjawab problematika di era kontemporer ini al-Jabiri menawarkan sebuah epistemologi filsafat Arab. Maksud dan tujuan epistemologi ini adalah untuk membahas teori dalam pengetahuan. Menurut al-Jabiri, dengan filsafat ilmu akan membantu masyarakat dalam mengembangkan sebuah ilmu dalam keagamaan yang dirasa berbeda dari keilmuan di Eropa, kemudian alasan utama al-Jabiri ini adalah untuk membangkitkan kembali sebuah sejarah Islam-Arab dengan menggunakan filsafat ilmu.

Kemudian pendekatan yang digunakan oleh al-Jabiri yaitu: pendekatan normatif dan sosio-historis, dengan menggunakan kedua pendekatan ini pemikir al-Jabiri ingin menghidupkan

kembali sebuah kemodernan Islam dengan cara menggali nilai-nilai progresif di dalam warisan sehaluan dengan modernitas, kemudian dalam hal tersebut mampu untuk memahami sebuah warisan dan cara untuk menyikapi modernitas.



Penulis menggunakan 2 buku pembanding yang sama-sama ingin menjawab masalah kontemporer ini, yaitu Abdullah Sae ‘dalam bukunya “*Islamic thought an introduction*”. Dalam buku tersebut, Abdullah Sae berusaha menjawab persoalan kontemporer saat ini dengan menawarkan *ijtihad* progresif. Menurutnya, *ijtihad* progresif sangat efektif karena ingin membawa sebuah kesejahteraan dengan memberlakukan kembali nilai-nilai tradisi dalam Islam, tidak mudah menyalahkan orang lain dan dapat menerima sebuah perbedaan antara Islam dan non Islam. Tokoh kedua yaitu Imam Mustofa dalam bukunya “*Kajian fiqh Kontemporer Jawaban Hukum Islam atas Problem Kontekstual Islam*”. Penulis ini menawarkan *ijtihad* kontemporer. Menurutnya, itu adalah salah satu cara masyarakat untuk memperoleh sebuah hukum yang benar dengan mensinkronkan antara hukum fiqh dengan metode ilmiah dengan menambahkan sebuah pernyataan dalam disiplin ilmu yang berlandaskan terhadap sumber hukum dengan mempertimbangkan realita sosial yang terjadi saat itu untuk mencapai sebuah kemashalatan.

REFERENSI

- Abbas, Nurlaelah. (1997), *Al-Jabiri dan Kritik Nalar Arab (Sebuah Reformasi Pemikiran Islam*, 4, hal. 1–22.
- Alfons, Christwyn Ruusniel (2020), “Totemsime di Era Modernisasi: Realitas Masyarakat Adat Negeri Hutumuri Kecamatan Leitimur Selatan Kota Ambon.” *Jurnal Ilmu Sosiologi* 3, No. 2., hal. 89–100.
- Anas, Muhammad, (2016), “Pendidikan Islam dan Tantangan Modernitas (Input, Proses dan Output Pendidikan di Madrasah)”, *Nidhomul Haq*, 1, No. 2, hal. 47–58.
- Aswan. “Studi Islam dengan Pendekatan Normatif,” tt, hal. 1–11.
- Azra, Azyumardi dan Idris Thaha. , *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium III, Cet. 1*. Jakarta: Kencana kerja sama dengan UIN Jakarta Press, 2012.
- Ekawati, Esty (2017), “Antara Modernitas Dan Tradisi Masyarakat Pulau Marore.” *Jurnal Masyarakat Dan Budaya* 19, No. 3, hal. 385–96.
- Ihsan, Muhammad (2007), “Pendidikan Islam Dan Modernitas Di Timur Tengah.” *Jurnal Studia Islamika* 4, No. 2, hal. 130.
- Ilyas, Husnul Fahimah (2017), “Sepenggal Warisan Tertulis Di Negeri Buton.” *Jurnal Pusaka* 5, No. 1, hal. 125–40.
- Imam, Mustofa (2019), *Kajian Fiqh Kontemporer (Jawaban Hukum Islam Atas Berbagai Problem Kontekstual Umat)*. Yogyakarta: Ide Press.
- Iqbal, Abu Muhammad, (2015) *Pemikiran Pendidikan Islam: Gagasan-Gagasan Besar Para Ilmuwan Muslim*,. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Izzuddin, Washil. (2013), “Dilema Tradisi dan Modernitas, Telaah atas Kritik Nalar Arab Muhammad Abid Al-Jabiri.” *Journal Khatulistiwa, Journal of Islamic Studies* 3, No. 2, hal. 101–12.
- Janah, Nasitotul. (2018), “Pendekatan Normativitas Dan Historisitas Serta Implikasinya Dalam Perkembangan Pemikiran Islam.” *Jurnal Studi Islam* 13, no. 2, hal. 102–19.
- Kahmad, Dadang. (2002) *Tarekat Dalam Islam: Spiritualitas Masyarakat Modern*. Bandung: Pustaka Setia.



Received: Agustus 2022, Accepted: September 2022, Published: Oktober 2022

- Kartanegara, Mulyadi (2006) *Menyelami Lubuk Tasawuf*. Jakarta: Erlangga.
- Kusbiantoro, Krismanto, Roy Anthonius, Iwan Santosa, (2016), “Modernisasi Dan Komersialisasi Uma Masyarakat Mentawai Sebuah Deskripsi Fenomenologis.” *Jurnal Sosio Teknologis* 15, No. 2, hal. 187–99.
- Martanti, Hadia (2018). “Tradisi Dan Modernitas Dalam Perspektif Al-Jabiri ; Pemikiran Islam Kontemporer.” *Jurnal Hukum Ekonomi Spesifik Dan Akad Syariah* 3, No. 2, hal. 112–23.
- Mugiyono (2015) “Konstruksi Islam Reformatif: Analisis Kritis Terhadap Pemikiran M.Abid Al-Jabiri.” *Jurnal Tajid* XIV, No. 2, hal. 203–22.
- Nata, Abuddin (2000), *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Pricardusatendean, Yulius Roma & Eko Indrajit (2020), *Digital Transformation*, Yogyakarta: Andi.
- Pianto, Heru Arif (2022), “Eksistensi Budaya Megengan Dalam Kuatnya Gempuran Arus Gelombang Modernisasi Di Pacitan.” *Jurnal Penelitian Ilmu Sejarah, Sosial dan Budaya* 1, No. 1, hal. 1–16.
- Prasetyo, V F Agung Langgeng. (2019), “Tradisi Pada Rumah Adat Suku Ngalum Ok Di Era Modernisasi.” *Jurnal Teknik Arsitektur* 3, No. 2, hal. 161–70.
- Ritzer, George (1997), *Postmodern Social Theory*, New York
- Saeed, Abdullah (2006) *Islamic Thought an Introduction*. Amerika Serikat dan Canada: Routledge
- Safuan (2007), “Gaya Hidup, Konsumerisme Dan Modernitas.” *Jurnal Auwa Universitas Malikussaleh* V, No. 1, hal 40-41.
- Sanaky, Hujair AH. ““Studi Pemikiran Pendidikan Islam Modern.”” *Jurnal Pendidikan Islam*, 1999.
- Saputra, Happy (2016) “Reaktualisasi Tradisi Menuju Transformasi Sosial: Studi Pemikiran Al-Jabiri.” *Jurnal Substantia* 18, April, hal. 17–34.
- Shihab, Alwi. (2001), *Islam Sufistik: “Islam Pertama” Dan Pengaruhnya Hingga Kini Di Indones*. Bandung: Mizan.
- Al-Tusi, Abu Nasr (1960), *Al-Sarraj Al-Tusi, Al-Luma’*. Mesir: Dar al- Kutub al-Hadithah, 1960.
- Yanuarmi, Dini. (2016), “Semangat Mempertahankan Seni Tradisi dari Pengaruh Modernitas.” *Jurnal Seni Kriya* 5, No. 1, hal. 17–24.
- Zaedun, Na’im. (2021) “Epistemologi Islam dalam Perspektif M. Abid Al-Jabiri.” *Jurnal Transformatif* 5, No. 2, hal. 163–76.
- Zahr, Mustofa (1993), *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*, Surabaya: Bina Ilmu, 1993.
- Ztf, Pradana Boy (2005), “Membongkar Warisan Kontemporer Imperium Usmani,” *Jurnal Kebudayaan* 4, No. 1, hal. 105–11.